



Daerah Aliran Sungai Citarum yang bersih, sehat, produktif, bermanfaat secara berkelanjutan, dikelola secara kolaboratif dan menjadi harapan kesejahteraan seluruh masyarakat di sekitarnya.

VISI CITARUM HARUM

BAGIAN 5

Kegiatan-kegiatan Strategis Lain di Wilayah Sungai Citarum

CITARUM HARUM



Citarum Harum menjadi sebuah langkah nyata bagaimana upaya memulihkan kelestarian Sungai Citarum yang pernah mendapatkan predikat dari publik internasional sebagai salah satu "The Dirtiest River in the World".

Langkah optimis pemulihan Sungai Citarum ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo dengan menerbitkan Perpres Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum yang selanjutnya dikenal sebagai program Citarum Harum. Citarum Harum sejatinya adalah sebuah program yang berisikan kegiatan komprehensif melibatkan seluruh layer pemerintahan mulai dari pusat hingga pemerintah kota/kabupaten serta menyoar seluruh aspek terkait pengendalian pencemaran dan kerusakan pada DAS Citarum.

Berdasarkan mandat Perpres dimaksud, telah dibentuk Satuan Tugas (Satgas) dikomandoi oleh Gubernur Jawa Barat yang kemudian membentuk Kelompok Kerja (Pokja) melalui Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 614/Kep1304-DLH/2016 tentang Kelompok Kerja Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum serta menetapkan Peraturan Gubernur Nomor 28 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum 2019-2025.

Strategi implementasi rencana aksi memuat tata kelola kelembagaan, indikasi sumber pendanaan, pemantauan kualitas air serta monitoring, evaluasi dan pelaporan yang melibatkan para pemangku kepentingan yang ada di Wilayah Sungai Citarum.

Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum termasuk dalam salah satu anggota Kelompok Kerja (Pokja) yaitu Pokja Penataan dan Pengelolaan SDA yang diketuai oleh Kepala Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat. BBWS Citarum ikut berkontribusi dalam perumusan dan implementasi strategi dan program pengelolaan SDA dan pariwisata yaitu untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya air (SDA) dengan sasaran program pada pengurangan luas genangan, durasi genangan, tinggi genangan banjir, pengurangan gap kebutuhan air baku, dan meningkatnya destinasi wisata berbasis air.

Pelaksanaan aksi ini dilakukan secara sinergis dan terintegrasi dengan melibatkan berbagai unsur yaitu Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, unsur TNI yaitu Kodam III/Siliwangi dan Kepolisian Republik Indonesia melalui Polda Jawa Barat, serta komunitas penggiat lingkungan dan masyarakat.

Tidak ada kata lain selain berkolaborasi dan bekerjasama dengan semua pihak demi terwujudnya kondisi lingkungan Sungai Citarum menjadi lebih baik. Selain itu, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta harus tetap terjalin agar program dapat berjalan dengan baik. Dengan kerjasama yang baik, target pemulihan Sungai Citarum pada tahun 2025 diharapkan dapat terwujud.



RENCANA AKSI PENGENDALIAN PENCEMARAN & KERUSAKAN DAS CITARUM

TUJUAN & SASARAN



MISI
Mengembalikan kondisi DAS Citarum yang bersih dan bermanfaat di daerah aliran sungai.

TUJUAN
Meningkatkan kuantitas dan kualitas air menuju klasifikasi mutu air kelas II

SASARAN

1. Meningkatnya pengendalian pencemaran dan pengelolaan kualitas air
2. Meningkatnya pemanfaatan sumber daya air untuk penyediaan air baku dan prasarana/sarana rekreasi air

Mempertahankan fungsi DAS Citarum sebagai daerah konservasi sekaligus sumber kehidupan untuk masyarakat.

Meningkatkan kondisi daerah aliran sungai yang bebas limbah dan sampah, produktif untuk aktivitas prasarana/sarana rekreasi air/pariwisata, serta aktivitas perekonomian lainnya yang ramah lingkungan

1. Meningkatnya keseimbangan antara upaya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat
2. Meningkatnya pelibatan masyarakat dan pelaku usaha dalam pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan

Meningkatkan daya dukung dan daya tampung lingkungan di daerah aliran sungai.

Meningkatkan kondisi daerah aliran sungai yang berketahanan terhadap bencana dan dampak perubahan iklim

1. Meningkatnya pengelolaan kondisi tata air dan kondisi lahan yang produktif sesuai daya dukung lingkungan DAS
2. Meningkatnya pengendalian kerusakan lingkungan dan penurunan risiko bencana



ARAH KEBIJAKAN
(Berdasarkan Perpres No. 15 Tahun 2018)

STRATEGI

INDIKASI PROGRAM

Pencegahan Pencemaran DAS dan/atau Kerusakan DAS

1. Meningkatkan ketersediaan pranata pencegahan pencemaran, melalui penetapan daya tampung beban pencemaran dan mutu air sasaran, serta pengendalian pemanfaatan ruang
2. Menurunkan beban pencemaran, melalui pengelolaan limbah domestik, limbah industri, limbah peternakan, limbah perikanan, dan persampahan
3. Menurunkan risiko bencana, melalui penanganan lahan kritis, pengelolaan sumber daya air, serta pemanfaatan untuk pariwisata dan penyediaan air baku
4. Melakukan pembinaan penerapan teknologi bersih melalui edukasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat, serta meningkatkan riset dan pengembangan
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengentasan kemiskinan, peningkatan lapangan kerja, dan peningkatan perekonomian masyarakat

1. **Penanganan Lahan Kritis**
2. **Penanganan Air Limbah Domestik**
3. **Pengelolaan Sampah**
4. **Penanganan Limbah Industri**
5. **Penanganan Limbah Peternakan**
6. **Penanganan Keramba Jaring Apung**
7. **Pengelolaan Sumber Daya Air dan Pariwisata**
8. **Pengendalian Pemanfaatan Ruang**
9. **Penegakan Hukum**
10. **Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat**
11. **Riset dan Pengembangan**
12. **Pengelolaan Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat**

Penanggulangan Pencemaran DAS dan/atau Kerusakan DAS

6. Meningkatkan informasi peringatan pencemaran dan kerusakan kepada masyarakat
7. Meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum serta penertiban pemanfaatan ruang

Pemulihan Fungsi DAS

8. Melaksanakan rehabilitasi dan restorasi

23 SEKTOR CITARUM HARUM

Dukungan aktivitas TNI di lapangan sangat diperlukan untuk memastikan efektifitas pelaksanaan program dan kegiatan Renaksi PPK DAS Citarum. Kegiatan Sektor TNI mendukung, terkoordinasi dan terintegrasi dengan program dan kegiatan Pokja pada setiap program penanganan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Nomor 8 Tahun 2018 tentang Tata Kerja Pengarah dan Satuan Tugas Tim Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum, Wilayah Kerja TNI dibagi menjadi 23 sektor dari hulu sampai dengan hilir, mencakup 644 desa yang tersebar di 13 Kabupaten/Kota.

Sektor	Wilayah
SEKTOR 1	Situ Cisanti
SEKTOR 2	Pacet-Maruyung
SEKTOR 3	Maruyung-Cikarau
SEKTOR 4	Neglasari-Rancabuana
SEKTOR 5	Rancabuana-Bojongsoang
SEKTOR 6	Sapan-Jembatan Citarum (Cijagra)
SEKTOR 7	Cijagra-Jembatan Cilampeni
SEKTOR 8	Jembatan Cilampeni-Curug Jompong
SEKTOR 9	Curug Jompong-Saguling
SEKTOR 10	Saguling-Jembatan Mandala Wangi
SEKTOR 11	Jembatan Mandala Wangi -Outset Cirata
SEKTOR 12	Waduk Cirata
SEKTOR 13	Outset Cirata-Inset Jatiluhur
SEKTOR 14	Waduk Jatiluhur
SEKTOR 15	Outset Jatiluhur-Bendungan Curug
SEKTOR 16	Bendungan Curug-Walahar
SEKTOR 17	Bendungan Curug-Jembatan Cibeet
SEKTOR 18	Walahar-Jembatan Rumah Embe
SEKTOR 19	Jembatan Rumah Embe -Jembatan Medang
SEKTOR 20	Asem Jembatan Medang Asem-Muara Gembong
SEKTOR 21	Anak Sungai Kabupaten Bandung
SEKTOR 22	Anak Sungai Kota Bandung
SEKTOR 23	Situ Cisanti (PTPN Bongkor)

DUKUNGAN BBWS CITARUM PADA KEGIATAN CITARUM HARUM

Balai Besar Wilayah Sungai Citarum yang berwenang dalam pengelolaan Sumber Daya Air di Wilayah Sungai Citarum, mendukung penuh upaya pemulihan Daerah Aliran Sungai Citarum dan terbuka untuk dapat bersama-sama bekerja secara terpadu mewujudkan langkah nyata pemerintah dalam mengembalikan kelestarian Sungai Citarum.

Dukungan BBWS Citarum dalam program Citarum Harum dalam pengendalian banjir dan suplai air baku antara lain dilakukan melalui pembangunan oxbow di daerah Kabupaten Bandung, pembangunan kolam retensi Andir dan Pembangunan Floodway Cisangkuy serta fasilitasi kegiatan sektor-sektor dalam melakukan penertiban sekaligus merestorasi fungsi sempadan sungai guna mengurangi tingkat kerentanan banjir.

Revitalisasi Oxbow atau lebih dikenal dengan bekas sungai (kali mati) dimanfaatkan sebagai ruang tampungan banjir dan ruang untuk aktifitas publik serta cadangan air baku sebesar 4,92 m3/det.

Pembangunan Kolam Retensi Andir dengan ke lima polder pendukung, serta pembangunan Floodway Cisangkuy sebagai satu kesatuan sistem dengan Terowongan Nanjung, Kolam Retensi Cieunteung dan Normalisasi Sungai Di Hulu bermanfaat untuk mengendalikan daya rusak air dengan mengurangi 80% dampak banjir di Dayeuhkolot yang semula seluas 421,4 Ha saat ini berkurang menjadi 88,1 Ha.

KERJASAMA BBWS CITARUM DENGAN TNI

SOSIALISASI

- Ceramah/Sosialisasi langsung kepada masyarakat
- Hibauan melalui pemasangan banner
- Sosialisasi oleh masing-masing sektor
- Personil satgas Citarum tinggal di rumah penduduk untuk melaksanakan pendampingan

KARYA BAKTI

- Pembersihan dan pengangkutan sampah;
- Pemasangan jaring sampah;
- Membantu pembuatan TPS (Tempat Pembuangan Sampah); dan
- Penataan sempadan sungai.

PENGHIJAUAN

Reforestasi lahan, penanaman pohon, pembibitan tanaman dan penghijauan di lahan kritis yang sudah beralih fungsi.

PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA

- Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah rumah tangga;
- Membantu pembuatan TPS dan mesin pemilah sampah; dan
- Mengoperasikan alat berat pengambil sampah dan armada pengangkut sampah.

RELOKASI DAN PENDATAAN PROFESI

- Pendataan dan relokasi masyarakat;
- Pemetaan potensi pengembangan ekonomi; dan
- Membantu pelatihan-pelatihan ekonomi kreatif.

SANITASI MASYARAKAT DAN HEWAN TERNAK

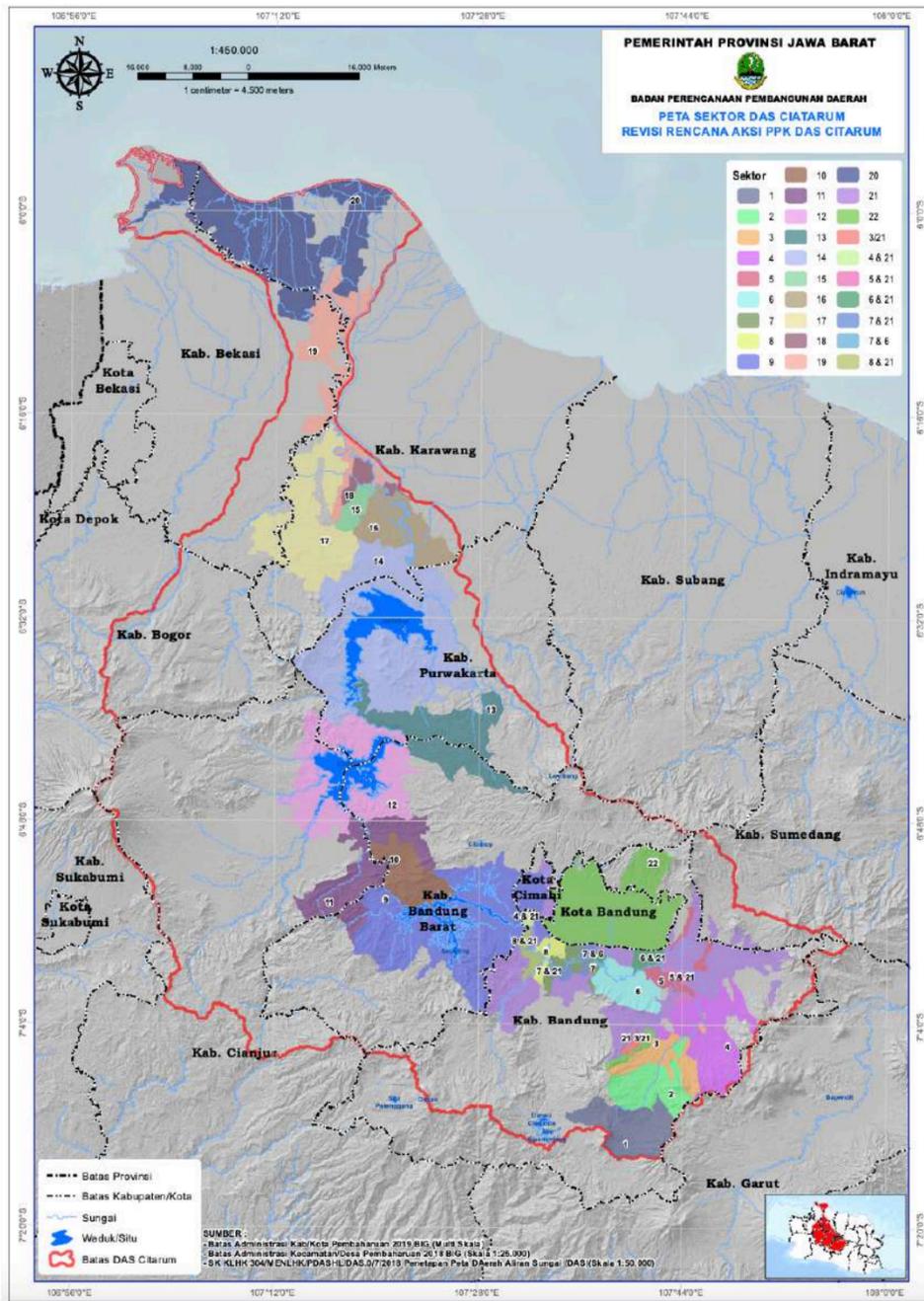
- Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka kegiatan sanitasi masyarakat dan hewan;
- Membantu pembangunan WC perorangan dan WC komunal; dan
- Pelatihan pengolahan kotoran hewan.

PENGANGKATAN SAMPAH PERMUKAAN DAN SEDIMENTASI

- Pengangkatan sampah permukaan dan sedimentasi bantaran sungai;
- Penataan bantaran sungai sebagai tempat rekreasi; dan
- Pengerukan sedimentasi lumpur dan pasir.

PENANGGULANGAN PENCEMARAN LIMBAH INDUSTRI

- Sosialisasi terhadap pelaku usaha;
- Membantu PUPR dan Swasta dalam pembuatan IPAL terpadu;
- Memberikan saran dan masukan kepada Pemerintah Kabupaten
- dan Kotamadya terkait pembatasan pemberian izin usaha yang berada di bantaran Sungai Citarum;
- Penegakan hukum bagi pelaku industri yang melanggar; dan
- Patroli bersama dinas terkait.



Sosialisasi



Karya Bakti



Penghijauan



Pengurangan Dampak Bencana Banjir



Pengangkatan Sampah di Aliran Sungai



Penanggulangan & Pengangkatan Sedimen



Penertiban Sempadan Sungai



Proses Pelaksanaan Penertiban Sempadan Sungai Cibodas



Proses Pelaksanaan Penertiban Sempadan Sungai Cidurian



Proses Pelaksanaan Penertiban Sempadan Sungai Cipamokolan



Penertiban Sempadan Sungai Cipamokolan



Penertiban Sempadan Sungai Cipamokolan



Penertiban Sempadan Sungai Cidurian



Penertiban Sempadan Sungai Cidurian

TRANSFORMASI KONDISI SUNGAI CITARUM



Kondisi saat ini



Dok : Humas Pemkot Bandung



Dok : Humas Pemkot Bandung



Petak 73



13 Oktober 2018
Kondisi awal



5 April 2019
Kondisi saat ini

Petak 19



Kondisi awal



Kondisi saat ini

Situ Cisanti



Kondisi awal



Kondisi saat ini

Bojongsoang (S-6)



Kondisi awal



Kondisi saat ini

TRANSFORMASI KONDISI

SUNGAI CITARUM

Oxbow Bojongsoang (S-6)



22 Agu 2021 08.43.21
71 Jalan Sapaan
Kabupaten Bandung Barat
Jawa Barat
SEKTOR 9 CITARUM HARUM

Kondisi awal



Kondisi saat ini

Daeyeuhkolot (S-7)



Kondisi awal



Kondisi saat ini

Kel. Andir (S-7)



Kondisi awal



Kondisi saat ini

TRANSFORMASI KONDISI

Ds. Katapang (S-8)



Kondisi awal



Kondisi saat ini

Lanud Sulaiman (S-7)



Kondisi awal



Kondisi saat ini

SUNGAI CITARUM

Teluk Jambe Karawang (S-18)



Kondisi awal



Kondisi saat ini



Keberhasilan pelaksanaan Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran & Kerusakan DAS Citarum sangat tergantung pada kontribusi dan kolaborasi antara berbagai stakeholder baik di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota, sesuai dengan pendekatan pentahelix, tidak hanya melalui pelibatan pemerintah, tetapi juga, masyarakat/komunitas filantropi, akademisi, pengusaha dan media.

REBANA

PENGEMBANGAN KAWASAN REBANA

Dukungan BBWS Citarum Dalam Percepatan Pembangunan Kawasan Cirebon - Patimban - Kertajati (REBANA) dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan.

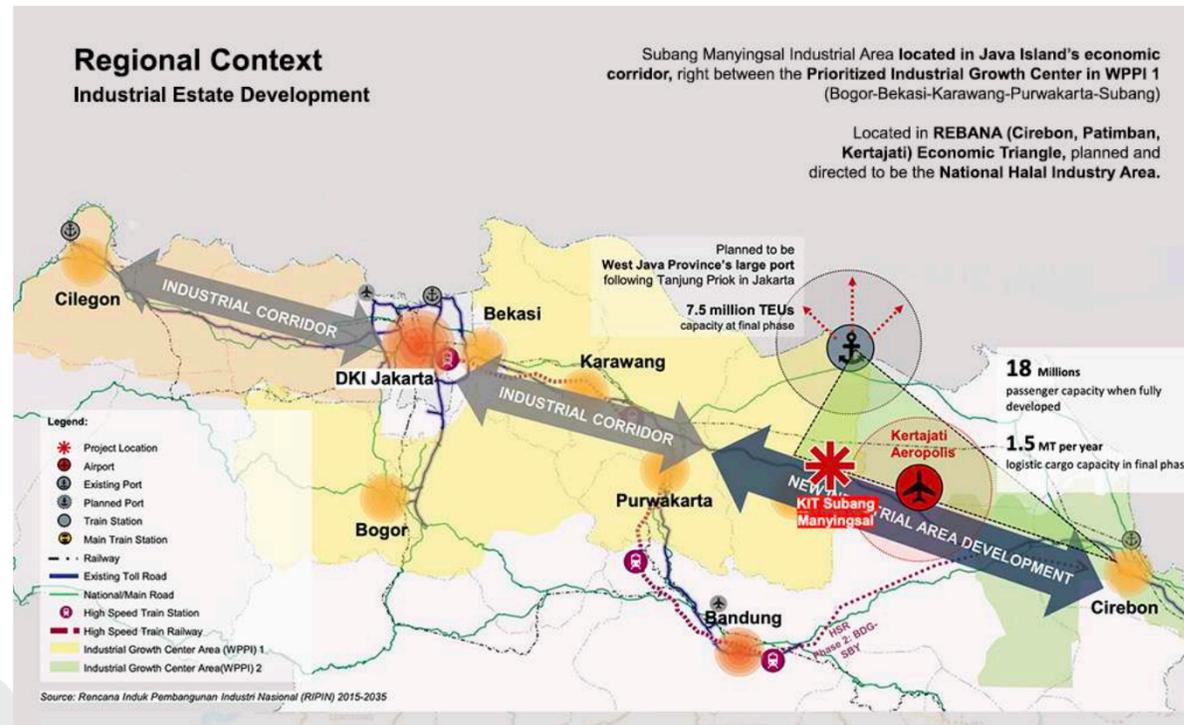
Dalam rangka mendorong percepatan pengembangan Wilayah REBANA dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpes) No. 87/2021 tentang Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan guna mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di wilayah tersebut. Melalui kebijakan tersebut diharapkan terdapat komitmen bersama dalam pembangunan daerah dan kawasan Jawa Barat yang meliputi 7 daerah di bagian utara (Subang, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, dan Kuningan) dan 6 daerah dibagian selatan (Sukabumi, Cianjur, Garut, Ciamis, Tasikmalaya, dan Pangandaran).

Percepatan pengembangan Kawasan Rebana ditujukan untuk optimalisasi PSN yang telah selesai dan fokus pada pengembangan industri besar serta dukungan infrastruktur di perkotaan. Sedangkan pengembangan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan dipersiapkan untuk strategi pada sektor pariwisata dan kelautan perikanan sebagai sektor yang mampu mendorong ekonomi masyarakat.

Sebagian Wilayah Sungai Citarum termasuk dalam pengembangan Kawawan REBANA, dimana terdapat di Kabupaten Subang dan rencana memiliki 3 KPI (Kawasan Peruntukan Industri) yaitu :

- KPI Patimban;
- KPI Cipali Subang Timur;
- KPI Cipali Subang Barat;

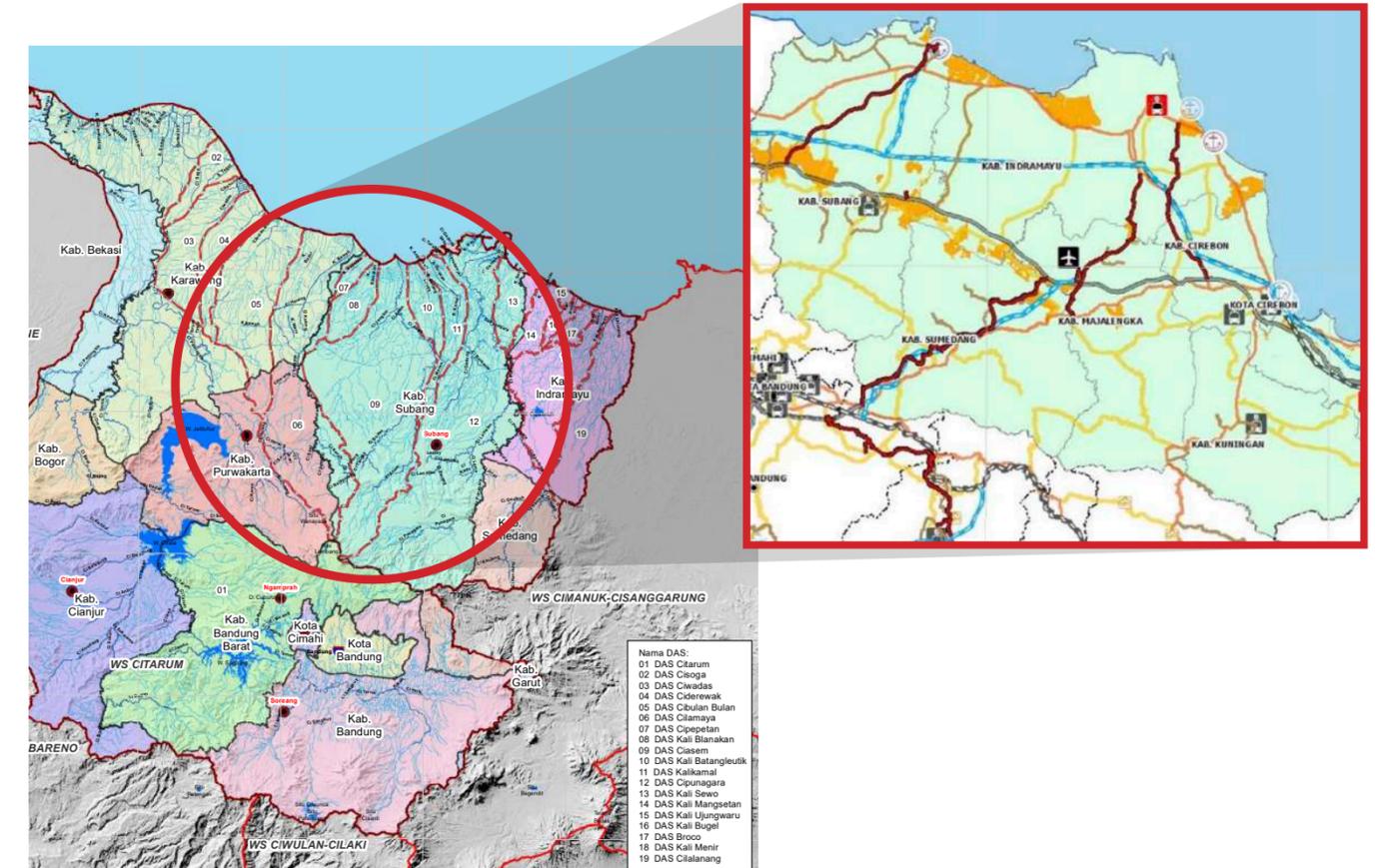
Di Kabupaten Subang sendiri terdapat 11 DAS salah satunya adalah DAS Cipunagara.



MENDUKUNG PEMENUHAN AIR BAKU

Total kebutuhan air kawasan REBANA di Wilayah Sungai Citarum sebesar 6,49 m³/det untuk mendukung kegiatan industri, komersil, maupun domestik

DAERAH	NAMA KEGIATAN	SUMBER AIR BAKU	KAPASITAS (L/DET)	KETERANGAN	KESIMPULAN
KABUPATEN SUBANG	WADUK SADAWARNA	SUNGAI CIPUNAGARA (HILIR)	1.200	Manfaat: Irigasi (4.284 Ha), Air Baku (1,2 m ³ /det), Listrik (2MW), Reduksi Banjir 9%	Berpotensi untuk Kawasan Rebana
	WADUK CIPUNAGARA	SUNGAI CIPUNAGARA (HULU)	1.295	Manfaat (Hasil FS): Irigasi (14.100 Ha), Air Baku (1.295 l/det), Listruk (11,89 MW), Reduksi Banjir (20%) belum dilakukan DED	Berpotensi untuk Kawasan Rebana
	PENYEDIAAN AIR BAKU CIBOGO	SUNGAI CILAMATAN	200	Supply untuk penyediaan air baku Kota Subang.	Harus dilakukan Detail Desain
	PENYEDIAAN AIR BAKU PATIMBAN	SALURAN TARUM TIMUR	250	Supply untuk Pelabuhan Patimban 100 liter/detik dan supply untuk masyarakat di Pelabuhan Patimban 150 liter/detik.	Harus dilakukan Detail Desain
KL. SUBANG		SUNGAI CIPUNAGARA	1.300	Luas Kawasan Industri 1.358 Ha	
TOTAL			4.254	Hasil dari Penjumlahan Penyediaan Air Baku Cibogo dan Patimban	



JABODETABEKPUNJUR

RENCANA PEMBANGUNAN BENDUNGAN CIBEET DAN CIJUREY

Kawasan Jabotabek Punjur (Perpres No. 60 Tahun 2020) adalah istilah yang mengacu pada wilayah yang meliputi Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Puncak, dan Cianjur. Kawasan Jabotabek Punjur adalah wilayah yang terintegrasi secara geografis dan memiliki hubungan yang erat dari segi demografi, ekonomi, dan transportasi. Wilayah ini merupakan salah satu pusat pertumbuhan dan kegiatan ekonomi di Indonesia, dengan populasi yang padat dan aktivitas perdagangan, industri, serta layanan yang signifikan.

Pada tanggal 22 Februari 2021 terjadi kerusakan tanggul Sungai Citarum yang menimbulkan banjir di Kampung Sumber Urip, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kejadian ini disebabkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi sehingga debit sungai melebihi kapasitas penampang sungai. Tercatat debit Sungai Citarum di bagian hilir mencapai 1.300 m³/det yang berasal dari Sungai Citarum sebesar 100 m³/det, Sungai Cibeet sebesar 900 m³/det dan Sungai Cikao 300 m³/det, sedangkan kapasitas Sungai Citarum hilir sebesar 1.100 m³/det.

Tingginya debit sungai Citarum menyebabkan Tanggul terkikis, limpas dan jebol di 5 lokasi yang terbesar di Desa Pebayuran Kab. Bekasi berdampak banjir di 34 Desa pada 15 Kecamatan, 9331 KK atau 28.329 jiwa. (Sumber: BNPB, 2021)

Untuk menanggulangi bencana banjir yang telah terjadi maka direncanakannya pembangunan Bendungan Cibeet Cijurey dan Groundsill Cipamingkis

LOKASI RENCANA PEKERJAAN

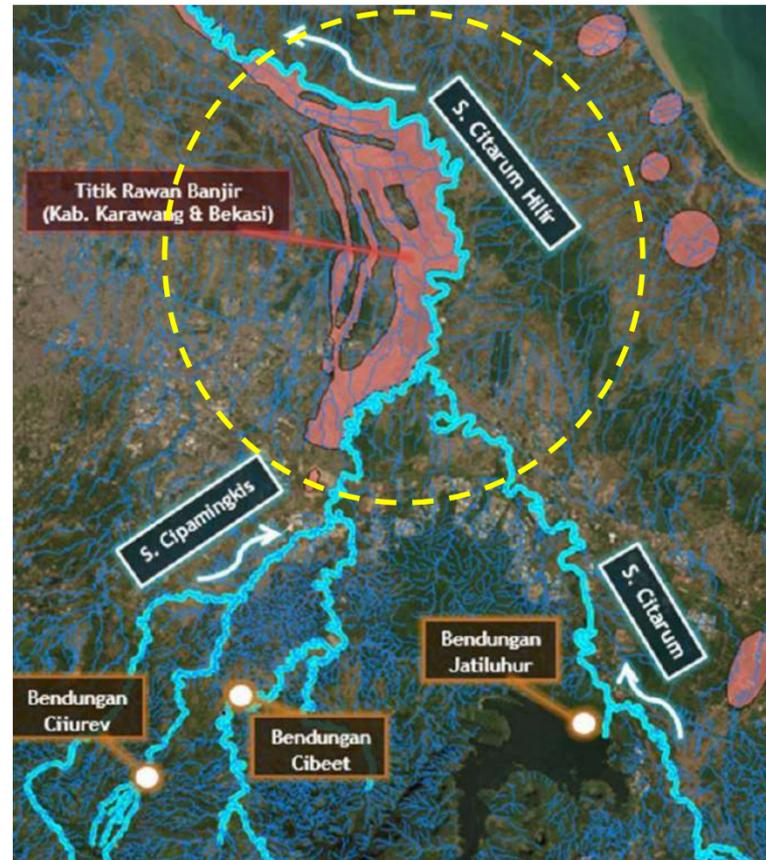


Foto : Kejadian Banjir di Pebayuran Kab. Bekasi (20/02/21)

RENCANA AS BENDUNGAN

BENDUNGAN CIBEET

- Reduksi Banjir**
Q_{25h} (300,33 m³/det) sebesar 66%
- Irigasi**
Seluas 1.037 ha (Kab. Bogor, Kab. Bekasi & Kab. Karawang)
Suplesi seluas 5.000 ha
- Air Baku**
Sebesar 3,77 m³/det
- PLTM**
Daya sebesar 0,25 MW



BENDUNGAN CIJUREY

- Reduksi Banjir**
Q_{25h} (291,47 m³/det) sebesar 59,33%
- Irigasi**
Seluas 2.047 ha (Kab. Bogor)
- Air Baku**
Sebesar 0,71 m³/det
- PLTM**
Daya sebesar 2x0,5 MW



MANFAAT



JABODETABEKPUNJUR

PEMBANGUNAN BENDUNG DAN GROUNDSILL SUNGAI CIPAMINGKIS

Kondisi umum Sungai Cipamingkis dari Bendung Cipamingkis sampai Jembatan Cibusah saat ini masih mengalami penurunan dasar sungai (degradasi dasar sungai). Saat ini di sepanjang segmen Sungai Cipamingkis tersebut terdapat banyak infrastruktur yang terancam keamanannya, antara lain : bangunan bendung, jembatan, dan bangunan bottom controller. Selain disebabkan kecenderungan penurunan dasar sungai, permasalahan yang terjadi juga diperparah adanya aktivitas galian C dan gerusan akibat tikungan.

Penanggulangan permasalahan dapat dilakukan dalam dua tahapan utama, yaitu perbaikan / perkuatan bangunan air, dan pengendalian sistem morfologi sungai. Perbaikan dan perkuatan bangunan harus segera dilakukan untuk tiga bangunan air yang ada, yaitu perbaikan kerusakan pada Bendung Cipamingkis, perkuatan pada Jembatan Jonggol-Cariu, dan perkuatan pada Jembatan Cibusah.

Perbaikan dan perkuatan Bendung Cipamingkis antara lain dapat dilakukan dengan pemasangan blok beton terkunci di bagian hilir peredam energi, dan pemasangan bor pile serta tiang pancang untuk memperkuat tembok pangkal dan sayap hilir kiri bendung.

Perbaikan dan perkuatan Jembatan Jonggol-Cariu dan Jembatan Cibusah dapat dilakukan dengan rekayasa dan perkuatan alur sungai, serta perkuatan abutmen / pilar jembatan.

Untuk pengendalian morfologi sungai, terutama terkait degradasi dasar sungai, dapat dilakukan dengan penempatan paling tidak 9 buah bangunan bottom controller dari Bendung Cipamingkis sampai hilir Jembatan Cibusah.



Foto kondisi kerusakan Bendung Cipamingkis pada 20 April 2017



Balai Besar Wilayah Sungai Citarum berhasil menyelesaikan pembangunan Bendung Cipamingkis yang baru guna menggantikan Bendung Cipamingkis yang lama yang telah mengalami kerusakan dengan masa pekerjaan dari tahun 2017 s.d 2019



Skema Lokasi Groundsill Cipamingkis



- ⊖ Dikerjakan Pada Tahap 1
- ⊖ Dikerjakan Pada Tahap 2



Pengadaan Blok Betok



Groundsill Cipamingkis Tahap 1



BBWS CITARUM

BBWS CITARUM